

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATA KULIAH BIMBINGAN KONSELING BELAJAR MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* PADA MAHASISWA SEMESTER IV PRODI BKI IBN TEGAL

Roikhatul Jannah

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
raichah.jannah@gmail.com

Abstrak

Jurnal berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar mata kuliah Bimbingan Konseling Belajar melalui Strategi *Team Quiz* Pada mahasiswa Semester IV Prodi BKI IBN Tegal, yang merupakan hasil penelitian fundamental ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran Bimbingan Konseling Belajar ketika menggunakan strategi *team quiz*. Jurnal ini diharapkan dapat memberi wawasan dalam dunia pendidikan tentang strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa dalam belajar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum, aktivitas belajar Mahasiswa Semester IV Prodi BKI IBN Tegal baik, suasana pembelajaran juga menyenangkan dan mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, kelancaran pembelajaran juga baik dan tertib, dan prestasi belajar mahasiswajuga baik.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Strategi Team Quiz, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Jurnal berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar mata kuliah Bimbingan Konseling Belajar melalui Strategi *Team Quiz* Pada mahasiswa Semester IV Prodi BKI IBN Tegal, yang merupakan hasil penelitian fundamental ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peningkatan

aktivitas belajar mahasiswadalam pembelajaran Bimbingan Konseling Belajar ketika menggunakan strategi *team quiz*. Jurnal ini diharapkan dapat memberi wawasan dalam dunia pendidikan tentang strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswadalam belajar. Mahasiswa yang tidak

semangat, malas dalam memperhatikan pelajaran salah satunya adalah karena kegiatan belajar yang monoton sehingga menyebabkan kebosanan pada diri mahasiswa, mengakibatkan penurunan motivasi, perhatian, dan minat belajar. Karena pada umumnya seorang dosen hanya menggunakan metode konvensional yang berpusat pada dosen, misalnya metode ceramah, karena metode ini mudah dilaksanakan, cepat dan murah. Hendaknya dosen harus lebih kreatif, dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, dosen sebaiknya menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa. Karena strategi belajar yang digunakan dosen akan berpengaruh pula terhadap cara belajar mahasiswa, yang mana setiap mahasiswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Untuk itu strategi belajar yang dipilih dapat dengan menggunakan strategi belajar kelompok. Strategi ini akan mengaktifkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar dosen dan siswa.

Dalam proses pembelajaran, seorang dosen mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi

mahasiswa. Tugas seorang dosen adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengajarannya dosen dituntut untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan yang dapat memicu keaktifan mahasiswa.

Di dalam proses pembelajaran, ada tiga komponen penting yang saling terkait satu dengan yang lain. *Pertama*, kurikulum yang berupa materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. *Kedua*, proses yaitu bagaimana materi itu disampaikan kepada mahasiswa. *Ketiga*, produk yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu permasalahan yang sering dihadapi adalah proses pengajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam pengajaran peserta didik dalam (hal ini mahasiswa) menjadi subjek dan pelaku

kegiatan belajar mengajar. Agar mahasiswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka dosen hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut mahasiswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini bukan berarti mahasiswa dibebani banyak tugas. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa hendaknya menarik minat belajar mahasiswa yang dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Metode dan teknik pembelajaran yang baik salah satu cirinya adalah dapat mengaktifkan belajar peserta didik (mahasiswa).¹

Berangkat dari uraian di atas, ada empat pokok persoalan yang dijelaskan lebih rinci dalam tulisan ini. *Pertama*, tentang aktivitas belajar mahasiswa. Dalam hal ini dibahas tentang perhatian mahasiswa dalam perkuliahan, mengemukakan pendapat, membuat dan menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan dosen dan bertanya. *Kedua*, tentang suasana perkuliahan. Dalam hal ini dibahas tentang suasana belajar menyenangkan, mahasiswa bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar. *Ketiga*,

tentang kelancaran dalam perkuliahan. Dalam hal ini dibahas tentang ketertiban, ketenangan dan tidak gaduh dalam perkuliahan. *Keempat*, tentang prestasi belajar mahasiswa.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam belajar / pendidikan.²

Pengertian aktivitas menurut Ahmad Rohani HM adalah:

Aktivitas fisik adalah “mahasiswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.”³

Aktivitas psikis (kejiwaan) adalah “jika daya jiwanya bekerja sebaik-baiknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.”⁴

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah

¹ R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, cet ke-2, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 27

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 219

³ Drs. Ahmad Rohani, HM, M. Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, cet. ke-2, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 6

⁴ *Ibid.*,

laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Sardiman A. M., belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁷

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.⁸

Jadi, aktivitas belajar yaitu kegiatan yang bersifat fisik / jasmani maupun mental / rohani untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu (1) Keaktifan rohani atau jiwa, dan (2) Keaktifan jasmani atau raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan.⁹

Keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain :¹⁰

1. Keaktifan indera :
Pendengaran,

⁵ Drs. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1990, hlm. 21

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. ke-4, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

⁷ Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet. ke-8, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 20

⁸ DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 28

⁹ *Ibid.*, hlm. 243

¹⁰ Drs. Sriyono, dkk, *loc cit.*

- penglihatan, peraba dan lain-lain.
2. Keaktifan akal : Akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
 3. Keaktifan ingatan : Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
 4. Keaktifan emosi : Dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich, menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan mahasiswayang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut :¹¹

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan,

pekerjaan orang lain dan sebagainya.

2. *Oral activities*, seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, pidato dan sebagainya.
4. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
5. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
6. *Mental activities*, seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
7. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, perhatian, merasa bosan, gembira, berani, takut hukuman dan sebagainya.

3. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

¹¹ Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd., *op. cit.*, hlm. 9

Menurut Sardiman A. M prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat diketahui melalui sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni :¹²

a. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah, hitam, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah dosen. Dalam hal ini terserah kepada dosen, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena dosen adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh dosen,

sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Dosen menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas.

b. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

4. Proses Terjadinya Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar, terjadi melalui dua proses :¹³

¹² Sardiman. A. M, *op. cit.*, hlm. 95-97

¹³ Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag., *Strategi Belajar Mengajar*, Unissula Press, Semarang, 2008, hlm. 12

- a. Proses intern, proses yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Prosesnya sebagai berikut:
- 1) Diawali dengan munculnya motivasi, yaitu adanya dorongan untuk melakukan sesuatu. Aktivitas belajar akan terjadi dengan baik jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.
 - 2) Perhatian atau konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Adanya motivasi belajar akan dapat memunculkan perhatian atau konsentrasi pada seseorang.
 - 3) Menerima dan mengingat. Proses berikutnya setelah munculnya perhatian maka proses menerima dan mengingat pengetahuan baru terjadi dengan mudah. Proses menerima berhubungan dengan menyerap pengetahuan atau kemampuan baru, sedangkan proses mengingat berhubungan dengan menyimpan pengetahuan atau kemampuan baru yang sudah diperoleh.
 - 4) Reproduksi, yaitu berupa kemampuan menemukan kembali informasi yang telah diterima dan disimpan.
 - 5) Generalisasi, yaitu menerapkan informasi pada situasi yang baru yang lain dan lebih luas. Atau mengkaitkan antara satu pengetahuan/ informasi dengan informasi lain sehingga menjadi pengetahuan yang lebih luas.
 - 6) Menerapkan atau *feed back*, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan atau digunakan untuk menjawab pertanyaan.
- b. Proses Eksteren, aktivitas dosen dalam mengembangkan proses intern, melalui :
- 1) Membangun hubungan atau interaksi edukatif antara dosen dengan siswa, atau siswa dengan siswa.
 - 2) Menggairahkan minat belajar siswa.
 - 3) Memberikan penjelasan yang relevan.
 - 4) Memberikan uraian yang jelas tentang

tujuan yang akan dicapai.

C. Strategi Team Quiz

1. Pengertian Strategi Team Quiz

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Menurut Nana Sudjana, strategi adalah tindakan dosen melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha dosen dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Team quiz adalah metode pertanyaan kelompok yang mana mahasiswa dibentuk dalam tiga kelompok dan merupakan salah satu strategi

pembelajaran aktif yang topik pelajarannya dipresentasikan dalam tiga bagian yang presentasinya secara bergantian, yang setiap topik dipresentasikan tidak lebih dari 10 menit.¹⁶

Menurut Agus Suprijono, *team quiz* merupakan model pembelajaran dimana mahasiswa dibentuk dalam tiga kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.¹⁷

Jadi strategi *team quiz* yaitu rencana mengajar yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan membentuk mahasiswa menjadi tiga kelompok yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya, dengan topik pelajarannya dipresentasikan dalam tiga bagian dalam waktu tidak lebih dari 10 menit.

2. Tujuan Strategi Team Quiz

¹⁴ DR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke-6, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 126

¹⁵ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 147

¹⁶ Ismail, SM, M. Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2009, hlm. 86

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2009, hlm. 114

Strategi *team quiz* merupakan salah satu strategi belajar aktif yang bertujuan untuk membuat kondisi belajar mengajar yang tadinya monoton menjadi aktif dan menyenangkan tanpa menghiraukan hakikat dari pembelajaran, menumbuhkan pembelajaran yang efektif.¹⁸

Strategi *team quiz* merupakan strategi belajar bersama (kolaboratif). Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga sikap bertanggung jawab mahasiswa untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).¹⁹

Tujuan strategi *team quiz* menurut Ismail SM adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²⁰

Strategi belajar mengajar teknik metode *team quiz* ini biasanya dipergunakan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu :²¹

a. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran berkelompok meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi mahasiswa atau tugas-tugas akademis lainnya, karena memberi keuntungan baik pada mahasiswaketompok bawah maupun mahasiswaketompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

c. Pengembangan keterampilan social

Tujuan penting ketiga dari model pembelajaran ini adalah mengajarkan kepada mahasiswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting mengingat kenyataan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 58

¹⁹ Dr. H. Hamruni, M. Si, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 281

²⁰ Ismail, SM, M. Ag, *op. cit.*, hlm. 86

²¹ *Ibid.*, hlm. 39

yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah social yang semakin kompleks, serta tantangan bagi mahasiswa supaya mampu dalam menghadapi persaingan global.

Tujuan strategi *team quiz* menurut Isjoni dalam bukunya *Pembelajaran Kooperatif* adalah untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam berhubungan.²²

3. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Team Quiz

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *team quiz* adalah sebagai berikut :²³

1. Dosen memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga segmen
2. Bagi mahasiswa menjadi tiga kelompok, A, B dan C
3. Sampaikan kepada mahasiswa format pelajaran yang akan dosen sampaikan, kemudian mulai presentasi maksimal 10 menit
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka

5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
7. Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya

²² Drs. H. Isjoni, M. Si., Ph. D, *Pembelajaran Kooperatif*, cet. ke-1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 61

²³ Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, cet. ke-6, Yogyakarta, CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2007, hlm. 57

9. Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

Team quiz atau kuis tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Strategi ini juga dapat dilakukan dengan variasi:²⁴

1. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis
2. Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I

dan siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam belajar setelah diterapkannya strategi *team quiz* dibanding tahap pra tindakan atau sebelum menggunakan strategi *team quiz*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dosen dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II. Dimana sebelum tindakan prosentase aktivitas belajar mahasiswahnya sebesar 37, 5%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 58, 3%, pertemuan ke 2, 66, 7%, dan pertemuan ke 3, 66, 7% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 70, 8%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 79, 2%.

2. Suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan, mahasiswa lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar setelah diterapkannya strategi *team quiz* dibandingkan sebelum menggunakan strategi *team quiz*. Hal ini dapat dilihat

²⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, cet. ke-3, Bandung, Nusamedia, 2009, hlm. 175

dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dosen dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II. Dimana sebelum tindakan prosentase suasana belajar mahasiswahnya sebesar 33, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 75%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75%.

3. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kelancaran pembelajaran juga sangat baik, mahasiswa sudah lebih tertib dalam kuis, dan kuis dapat berjalan lancar dan tidak gaduh. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dosen dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II. Dimana

sebelum tindakan prosentase kelancaran belajar mahasiswahnya sebesar 58, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 50%, pertemuan ke 2, 41, 7%, dan pertemuan ke 3, 58, 3% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 58, 3%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75%.

4. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa juga baik, mahasiswa dapat mengerjakan tugas evaluasi, menjawab pertanyaan kuis dan mempraktekkan kegiatan kuis dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dosen dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II. Dimana sebelum tindakan prosentase aktivitas belajar mahasiswahnya sebesar 58, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan

ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan ke 2, 66, 7%, dan pertemuan ke 3, 75%. Dan dari nilai hasil belajar mahasiswayang diadakan sebanyak dua kali pada tahap pra tindakan dan pada tahap setelah tindakan, adalah : pada tahap pra tindakan yang tuntas hanya 29 anak sedangkan 13 anak tidak tuntas dengan prosentase

mencapai nilai 69, 05%. Sedangkan pada tahap setelah tindakan lebih meningkat lagi yang tuntas menjadi 39 anak sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 anak saja dengan prosentase nilai 92, 8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswalebih meningkat setelah diterapkannya strategi *team quiz*, dibandingkan menggunakan metode biasa yang diterapkan dosen.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, S. Ag dan Dian Andayani, S. Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja RosdaKarya, 2005
- Abdul Mujib dan Mahnum Thalhah, *Kamus Istilah Bimbingan Konseling Belajar*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1994
- Abdul Wahhab Khallaf, Prof., *Ilmu Ushul Fiqh*, Semarang, Dina Utama Semarang, 1994
- Ahmad Rohani, Drs, HM, M.Pd, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. ke-2, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2002
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Pembelajaran Bimbingan Konseling Belajar*, Dirjen. Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Yogyakarta UGM, 1995
- Hamruni, Dr. H. M. Si, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*,

- Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, cet. ke-6, Yogyakarta, CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2007
- Husni Rahiem, Drs., *Perkembangan Ilmu Fiqh*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Isjoni, Drs. H. M. Si., Ph. D, *Pembelajaran Kooperatif*, cet. ke-1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Ismail, SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Grup, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- M. Burhan Bungin, Prof., Dr., H.,S.Sos., M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Prenada Media, 2005
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, cet. ke-8, Jakarta, PT Bulan Bintang, 1993,
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, cet. ke-3, Bandung, Nusamedia, 2009
- Mustopa Halmar, Drs. H. M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, Unissula Press, 2008
- _____, *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Bimbingan Konseling Belajar Ibadah*
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005
- Oemar Hamalik, Drs., *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1990
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Mandar Maju, Bandung, 1993
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, cet ke-2, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Ramayulis, Prof. Dr. H, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-4, Jakarta, Penerbit Kalam Mulia, 2005
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2008
- S. Margono, Drs., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet. ke-8, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Sarjuni, S.Ag., M. Hum, *Langkah Sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unissula Press, 2010

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. ke-4, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sriyono, Drs., dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, cet. ke-1, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992.
- Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007
- _____, *Penelitian Tindakan Untuk Dosen, Kepala Sekolah & Pengawas*, cet. ke-1, Yogyakarta, Aditya Media, 2010
- Sumadi Suryabrata, BA., Drs., MA., Ed. S., Ph. D, *Metodologi Penelitian*, cet ke-7, Jakarta, Rajawali Pers, 1992
- Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA., *Metodologi Research*, Jilid 2, cet. ke-25, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 2000
- Syafi'i Karim, DRS., H. A., *Bimbingan Konseling Belajar Ushul Bimbingan Konseling Belajar*, cet. ke-2, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Totok Jumantoro, Drs., M. A., Drs. Samsul Munir Amin, M. Ag, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, cet ke-1, Amzah, 2005
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito, 1994
- Wina Sanjaya, DR., M. Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke-6, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009
- Zakiyah Daradjat, Drs dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-3, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004